

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI GEDONGKIWO YOGYAKARTA

### IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS OF CHARACTER EDUCATION IN SD GEDONGKIWO

Oleh : Tri Astuti Rokhmani, PGSD/PSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, [triaastutirokhmani@gmail.com](mailto:triaastutirokhmani@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo. Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian berupa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, *display* data dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi sudah sampai tahap tindakan moral, namun belum sampai tahap kebiasaan. (2) kendalanya yaitu kesadaran siswa untuk peduli lingkungan, memilah sampah, dan pemahaman visi misi kurang, kurangnya persiapan guru dan pemahaman siswa, kurikulum belum berdiri sendiri, tim kerja kurang solid, kreativitas belum konsisten, siswa kurang aktif dalam ekstrakurikuler, terdapat sarana yang rusak dan siswa membeli makanan tidak sehat.

Kata kunci : implementasi, pendidikan karakter, peduli lingkungan

#### Abstract

*This research aimed to describe programs and constraints faced in the implementation of environmental awareness of character education in elementary school Gedongkiwo. This study was descriptive qualitative research. Subjects were the Principal, teachers and students. The object was the implementation of environmental awareness of character education. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation. Data were analyzed by data reduction techniques, display of the data and verification. The data validation used techniques and source triangulation. The results showed that (1) implementation of environmental awareness of character education implemented through environmentally schools policy, curriculum implementation, activity based environment participatory and management of environmentally friendly means. Implementation has reached the stage of moral action, but has not reached the stage of a habit. (2) constraints in the implementation were the student environmental awareness, understanding of school vision mission and understanding of students about waste segregation were lack, a lack of teacher preparation, curriculum not stand alone, lack of understanding of students, the lack of solid team work and creativity of school members, students were less active in extracurricular activities, there were some damaged facilities and students who bought unhealthy food.*

*Keywords: implementation, character education, environmental awareness*

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Mundiatur dan Daryanto (2015: 42-43) menjabarkan pengertian lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme

tersebut. Lingkungan yang dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia adalah lingkungan yang sehat. Namun, lingkungan fisik atau keadaan alam di Indonesia kini dalam keadaan memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi fenomena kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia.

Kerusakan lingkungan yang terjadi tak lepas dari ulah tangan manusia yang serakah dan mengeksploitasi lingkungan alam sehingga menyebabkan berbagai kerusakan. Permasalahan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian khusus. Sampah dihasilkan oleh manusia setiap hari, sehingga tidak heran apabila jumlah sampah semakin hari semakin banyak. Geotimes (Jumat, 10 Juli 2015) menyatakan sebagai berikut.

“Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. Sayangnya, pada 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. Ini menjadi masalah serius ketika permasalahan ini belum mencapai titik terang. Jumlah sampah di Indonesia akan terus meningkat jika penanganan sampah belum serius. Diprediksikan, pada 2019, produksi sampah di Indonesia akan menyentuh 67,1 juta ton sampah per tahun”.

Fakta di atas mengisyaratkan perlunya kesadaran manusia untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Upaya pengelolaan sampah selain dengan berusaha mengurangi produksi sampah juga dengan membuang sampah yang dihasilkan pada tempat yang seharusnya. Namun, kesadaran manusia sebagai penghasil sampah untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang karena banyak manusia yang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, misalnya di sungai.

Permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga dalam lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan pendidikan Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian Noor Amirudin (2010: 73-76) kenakalan yang dilakukan siswa SD yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli lingkungan.

Fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia baik dalam lingkup nasional maupun di lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Masnur Muslich (2011: 210) menegaskan bahwa banyaknya kerusakan alam menunjukkan bahwa kesadaran pelajar bahkan kaum terdidik untuk menjaga lingkungan masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan internalisasi nilai karakter khususnya karakter peduli lingkungan melalui proses pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi atau tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah membentuk karakter anak bangsa. Terdapat beberapa nilai karakter yang seharusnya dikembangkan pada anak-anak. Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa yaitu peduli lingkungan.

Zulrizka Iskandar (2012: 178) mengatakan bahwa pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan.

Proses pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut hendaknya dimulai dari

tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Hal tersebut ditegaskan oleh Muhammad Syafi'i (Novan Ardy Wiyani, 2013: 68-69) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh sampai pada usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan perlu memberikan pengajaran langsung untuk membangun pola pikir peserta didik agar dapat menjaga lingkungan..

Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengembangkan kepedulian warga Indonesia terhadap lingkungan adalah adanya program Adiwiyata. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011: 3) menjelaskan bahwa Adiwiyata dimaknai sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Salah satu sekolah Adiwiyata di Kota Yogyakarta yaitu SD Negeri Gedongkiwo. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru (Senin, 19 Oktober 2015), SD Negeri Gedongkiwo merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi binaan SD Negeri Ungaran sejak tahun 2012. Dengan demikian, SD Negeri Gedongkiwo sebagai sekolah Adiwiyata tentu memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, komitmen SD Negeri Gedongkiwo dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tercantum dalam salah satu visi SD

Negeri Gedongkiwo yaitu "Unggul dalam bidang wawasan lingkungan" yang dicapai melalui misi "Menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau bersih menyenangkan". Selain itu, juga tercantum dalam tujuan SD Negeri Gedongkiwo yaitu "Hidup bersih dan rapi guna menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan menyenangkan".

Sekolah yang mendapatkan anugrah Adiwiyata dianggap telah berhasil mengembangkan karakter peduli lingkungan. Penelitian Yupiter L. Manurung (Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014: 230) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas.

Berdasarkan observasi pra penelitian (Agustus-September 2015) kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo sebagai konsekuensi Sekolah Adiwiyata untuk mengembangkan karakter khususnya peduli lingkungan sesungguhnya telah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Namun ternyata masih ditemui beberapa kendala atau permasalahan yang menunjukkan kurangnya kepedulian lingkungan warga SD Negeri Gedongkiwo walaupun telah mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata Propinsi.

Beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada

tempatnyanya, misalnya di pot tanaman. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Senin, 19 Oktober 2015) juga mengatakan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo adalah kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Guru-guru di SD Negeri Gedongkiwo berupaya memperbaiki sikap siswa yang sering lalai untuk membuang sampah di tempat sampah dengan menerapkan sanksi yaitu dengan meminta siswa mengambil sampah yang dibuang kemudian meminta siswa membuang di tempat sampah. Walaupun demikian, kesadaran siswa untuk membuang sampah di tempatnya masih kurang.

Di SD Negeri Gedongkiwo diselenggarakan kegiatan rutin siswa setiap pagi dan pulang sekolah yaitu piket kelas untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan masing-masing kelas. Semua siswa tahu akan kewajiban mereka untuk piket, namun terkadang terdapat beberapa siswa yang harus diingatkan oleh temannya untuk melaksanakan piket.

SD Negeri Gedongkiwo juga berusaha memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Salah satu fasilitas pendukung tersebut yaitu masing-masing kelas memiliki kamar mandi sendiri yang ditempatkan di beberapa sudut sekolah. Kebersihan kamar mandi menjadi tanggung jawab siswa pada masing-masing kelas. Hanya saja, terdapat beberapa kamar mandi yang kurang terjaga kebersihaannya dan berbau kurang sedap. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan terbukti adanya tempat

cuci tangan di halaman sekolah dan di dalam masing-masing kelas. Namun, saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa tempat cuci tangan yang rusak krannya dan bocor.

Kantin sekolah SD Negeri Gedongkiwo tertata rapi serta dijaga kebersihan dan kesehatan makanannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual di kantin, para penjual di kantin dihimbau oleh pihak sekolah untuk menjual makanan yang tidak menggunakan penyedap rasa, pewarna buatan, serta diminta untuk mengurangi makanan dan minuman yang dikemas plastik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Para penjual di kantin juga berusaha memenuhi himbuan sekolah tersebut sebagai konsekuensi Sekolah Adiwiyata, namun para penjual mengatakan bahwa sedikit kesulitan bila tidak dibungkus plastik karena jika tidak dibungkus plastik makanan menjadi berantakan, sementara harga daun mahal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo yang beralamat di Jalan Bantul Gang Tawangsari, Kecamatan Mantrijeron, Kota Madya Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus – 15 Maret 2016.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tiga orang guru, dan dua belas

siswa di SD Negeri Gedongkiwo. Obyek dalam penelitian ini yaitu situasi sosial di SD Negeri Gedongkiwo yang menunjukkan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo dilaksanakan melalui berbagai hal berikut ini.

### **1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

#### **a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

SD Negeri Gedongkiwo telah memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya pengelolaan lingkungan. Pihak sekolah juga telah menyosialisasikan visi, misi dan tujuan tersebut kepada semua warga sekolah bahkan kepada orang tua siswa melalui

kegiatan upacara, kegiatan pembelajaran di kelas, maupun pertemuan dengan komite sekolah untuk memahamkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sementara itu, beberapa siswa menunjukkan telah memahami bahwa sekolah mereka adalah sekolah yang berwawasan lingkungan atau sekolah Adiwiyata. Namun, secara istilah mengenai visi, misi dan tujuan sekolah siswa belum memahami.

#### **b. RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah)**

RKAS memuat anggaran yang dialokasikan untuk program yang berkaitan dengan lingkungan. Dana berasal dari BOSDA, BOSProp dan BOSN. Apabila dijumlahkan anggaran untuk lingkungan dari tiga mata anggaran tersebut mencapai 20% dari keseluruhan anggaran dalam RKAS. Selanjutnya anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan berbagai program berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

#### **c. Keteladanan**

Bentuk keteladanan yang dilakukan Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru pada siswa agar peduli lingkungan adalah berpakaian rapi dan bersih, membuang sampah di tempat sampah, berbau dan bekerjasama dengan siswa saat SEMUTLIS membersihkan lingkungan, mencontohkan cara menanam tanaman, misalnya secara hidroponik, tidak membeli makanan dan minuman sembarangan di luar namun di kantin, serta mengajak siswa merawat tanaman dimulai dari merawat taman depan kelas.

#### **d. Kebiasaan Rutin**

Kebiasaan rutin yang dilaksanakan warga sekolah dalam rangka pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu piket kelas (SEMUTLIS) setiap hari sebelum dan sesudah sekolah, Jumat bersih setiap hari Jumat minggu terakhir setiap bulan, senam Jumat pagi bersama, lomba kebersihan kelas setahun sekali, mencuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah.

#### **e. Tindakan Spontan**

Tindakan spontan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru ketika melihat siswa yang tidak peduli lingkungan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu menegur, mengingatkan, dan mengenakan denda kepada siswa.

#### **f. Pengkondisian**

Kegiatan pengkondisian yang dilakukan SD Negeri Gedongkiwo dalam rangka mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan adalah melalui lingkungan sekolah (halaman, ruang kelas, dan kamar mandi) selalu dalam keadaan bersih, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, ketersediaan tempat sampah agar sampah dibuang di tempatnya, terdapat papan visi, poster, slogan dan stiker bertema peduli lingkungan, himbauan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya melalui pengumuman jam istirahat dan pengadaan penyuluhan-penyuluhan bertema lingkungan.

#### **g. Kendala yang Dihadapi**

Kendala dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo adalah sebagai berikut.

- 1) Visi, misi dan tujuan SD Negeri Gedongkiwo yang berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya dipahami oleh warga sekolah terutama siswa.
- 2) Kesadaran siswa untuk peduli lingkungan masih kurang. Misalnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.
- 3) Pemahaman siswa kelas rendah khususnya kelas satu untuk memilah sampah masih kurang.

### **2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan, setiap guru pasti membuat perangkat perencanaan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Perangkat perencanaan pembelajaran meliputi indikator, silabus dan RPP yang didalamnya memuat karakter peduli lingkungan dan materi bertema lingkungan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

SD Negeri Gedongkiwo melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pada siswa aktif. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, praktek langsung,

pengamatan langsung dan karyawisata. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yaitu *powerpoint*, gambar, benda asli dan memanfaatkan alat yang tersedia di sekolah seperti komposter.

### c. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan guru untuk pelaksanaan pembelajaran masih kurang.
- 2) Kurikulum berbasis lingkungan belum berdiri sendiri dan masih terintegrasi dalam mata pelajaran.
- 3) Beberapa siswa merasa sulit memahami materi mengenai lingkungan.

## 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

### a. Pemeliharaan Gedung dan Lingkungan

Pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dilaksanakan melalui alokasi anggaran untuk pemeliharaan gedung dan lingkungan, siswa merawat kelas dengan piket, meliputi kegiatan menyapu, membersihkan tulisan di papan tulis, mengepel dan menyiram tanaman di depan kelas, warga sekolah membuang sampah di tempat sampah, tukang kebun menjaga kebersihan halaman sekolah dengan selalu menyapu dan mengepel lantai depan kelas, membayar tenaga dari luar untuk membersihkan gedung lantai atas, Jumat bersih pada hari Jumat di minggu terakhir setiap bulan serta lomba kebersihan kelas setahun sekali.

### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan yaitu Pramuka, Dokter Kecil dan Kelompok Pecinta Satwa.

### c. Kreativitas dan Inovasi

Ada kegiatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh warga sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup berupa daur ulang sampah, hemat energi dan karya seni. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hasil karya siswa juga dipajang di etalase ruang Kepala Sekolah.

### d. Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Mitra sekolah dan bentuk dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

- 1) BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota dan Propinsi Yogyakarta : penyuluhan, tanaman, alat kebersihan, tempat sampah, komposter dan kompetisi pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Dinas Perindustrian dan Koperasi : memberi penyuluhan gemar makan ikan, bantuan ayam dan burung.
- 3) Dinas Kesehatan : sosialisasi makanan sehat dan kantin.
- 4) Dinas Pendidikan : memberi bantuan poster-poster tanggap bencana dan alat uji makanan.
- 5) Balai POM : menguji makanan yang dijual di kantin dan memberikan penyuluhan.

- 6) Pertamina Foundation : memberikan penyuluhan dan bantuan pengadaan kebun raya mini.
- 7) Puskesmas : memberikan penyuluhan.
- 8) LPMK (Lembaga Pemberdayaan masyarakat Kelurahan) Gedongkiwo : memberikan bantuan tanaman dan penyuluhan.
- 9) PKK Gedongkiwo : memberikan penyuluhan.
- 10) Orang tua siswa atau Komite Sekolah : mengadakan kantin paguyuban wali murid dan membantu pemeliharaan kelas dan taman khususnya siswa kelas satu.

#### **e. Kendala yang Dihadapi**

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pemeliharaan gedung dan lingkungan kurang maksimal karena masih ada warga sekolah yang belum menyadari tugas pokok masing-masing untuk turut serta memelihara lingkungan.
- 2) Kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang.
- 3) Jadwal pengembangan kreativitas guru belum konsisten.
- 4) Dalam kerjasama dengan mitra sekolah, terkadang yang dilakukan tenaga dari luar kurang sesuai dengan yang dikehendaki sekolah.

## **4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

### **a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana ramah lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo sudah lengkap, air bersih cukup, tempat sampah, komposter, pembuangan tinja, ruang terbuka hijau tersedia. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dibuktikan dengan nilai 100 pada saat akreditasi sekolah.

### **b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggungjawab semua warga sekolah. Guru dan karyawan dibentuk tim Adiwiyata atau penanggungjawab pelaksana kegiatan Adiwiyata termasuk dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Siswa juga dilibatkan dalam pemeliharaan sarana prasarana dengan menggunakan dan merawat kelengkapan sarana yang ada di sekolah.

### **c. Pemanfaatan Listrik, Air dan ATK**

Kepala Sekolah dan guru mendidik siswa agar memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien dan ramah lingkungan melalui cara berikut ini.

- 1) Hemat listrik : terdapat pamflet, poster, stiker, atau tulisan untuk hemat energi yang tertempel di tembok, memberikan jargon hemat energi, hemat biaya agar anak selalu ingat untuk hemat energi listrik dan mematikan ketika tidak digunakan serta memberitahu siswa agar selalu mematikan lampu dan kipas angin jika tidak digunakan.

- 2) Hemat air : ada tulisan tertempel di tembok untuk hemat air, mengingatkan siswa untuk menggunakan air secukupnya, mengingatkan siswa untuk menghidupkan kran kamar mandi dan mematikan ketika sudah selesai serta menyuruh siswa menyiram kamar mandi sampai bersih usai menggunakan
- 3) Hemat ATK : pembinaan pada anak-anak untuk tidak mencoret-coret, melipat buku, dan tidak menyobek buku untuk mainan, masing-masing kelas menggunakan spidol isi ulang agar lebih hemat serta guru menggunakan sebalik kertas yang sudah ada tulisannya untuk mencetak soal.

#### **d. Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan**

Kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan adalah dengan membangun kantin paguyuban wali murid, pelatihan dan penyuluhan bagi penjaga kantin sekolah dan guru mengenai makanan sehat, pengecekan kesehatan pada penjaga kantin dan penjual makanan di luar sekolah, pengujian makanan yang dijual, menjual makanan sehat tanpa pewarna, pemanis dan pengawet buatan, mengurangi kemasan makanan dan minuman dengan plastik untuk mengurangi sampah plastik, pengelola kantin membayar iuran sebesar Rp 5.000,00 setiap hari kepada sekolah untuk perawatan

kantin dan menutup pintu gerbang dan membangun pagar besi sebelum pintu gerbang utama agar siswa tidak membeli makanan di luar sekolah.

#### **e. Kendala yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi SD Negeri Gedongkiwo dalam pelaksanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah sebagai berikut.

- 1) Kantin paguyuban wali murid belum konsisten aktif.
- 2) Masih ada siswa yang membeli makanan dan minuman di luar sekolah dari dalam pintu gerbang.
- 3) Beberapa sarana pendukung di SD Negeri Gedongkiwo ada yang rusak dan tidak berfungsi, misalnya wastafel, tempat sampah, ring basket dan kamar mandi.
- 4) Kesadaran siswa untuk memanfaatkan ATK secara efisien belum sepenuhnya konsisten.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo telah sesuai dengan komponen dan standar yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011: 11-20) yang meliputi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Adapun tahapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo telah mencakup tahap pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral (Thomas Lickona, 2014: 75-88). Namun,

tahapan tindakan moral peduli lingkungan siswa belum sampai dalam tahap kebiasaan karena masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam berperilaku peduli lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta dilaksanakan melalui program-program dalam empat komponen berikut ini.

- a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang tertulis secara resmi dalam kurikulum dan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Bentuk implementasinya yaitu penetapan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan upaya pengelolaan lingkungan, adanya anggaran dalam RKAS untuk program lingkungan, memberikan keteladanan kepada siswa, adanya pembiasaan rutin seperti SEMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), memberikan tindakan spontan bagi siswa yang kurang peduli lingkungan, serta melakukan pengkondisian lingkungan sekolah untuk mengkondisikan siswa agar selalu peduli lingkungan.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diatur secara resmi dalam Kurikulum dan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Pelaksanaannya meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan oleh guru dan

pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai metode dan media yang digunakan.

- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan dalam bentuk program-program sekolah melalui pemeliharaan gedung dan lingkungan oleh semua warga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, dokter kecil dan Pecinta Satwa, kegiatan kreasi dan inovasi dalam daur ulang sampah, karya seni dan hemat energi, serta kerjasama dengan berbagai pihak pendukung dari orang tua hingga instansi pemerintah.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang telah mendapatkan nilai 100 dalam akreditasi sekolah. Bentuk pelaksanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui pengadaan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap, pemeliharaan sarana dan prasarana dengan kerjasama seluruh warga sekolah dan adanya Tim Adiwiyata, pemanfaatan listrik, air, dan ATK dengan efisien yang tertulis dalam kebijakan tata tertib sekolah, serta penyelenggaraan kantin sehat dan ramah lingkungan dengan salah satu kebijakan mengurangi sampah plastik serta pengecekan kesehatan penjaga kantin beserta makanan yang dijual.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo telah mencapai tahap tindakan moral pada diri siswa. Namun, tindakan

tersebut belum terinternalisasi sepenuhnya menjadi kebiasaan karena masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak peduli lingkungan, sehingga diperlukan pendidikan yang terus menerus.

2. Kendala yang ditemui dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo dalam setiap komponen adalah sebagai berikut.
  - a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kendala dalam komponen ini yaitu, kurangnya kesadaran siswa untuk peduli lingkungan, belum dipahaminya visi, misi, dan tujuan sekolah oleh semua warga sekolah dan kurangnya pemahaman siswa kelas rendah mengenai pemilahan sampah.
  - b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kendala dalam komponen ini yaitu kurangnya persiapan guru karena kesibukan, kurikulum yang belum berdiri sendiri, dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.
  - c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif., kendala dalam komponen ini yaitu kurangnya kesadaran beberapa warga sekolah akan tugas pemeliharaan, terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler, ketidaksesuaian kehendak sekolah dengan pekerjaan pihak luar, dan perlunya konsistensi dalam mengembangkan kreativitas.
  - d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, kendala dalam komponen ini yaitu adanya beberapa sarana yang rusak, kurang aktifnya kantin paguyuban wali murid, kurangnya kesadaran siswa untuk

memanfaatkan ATK secara efisien dan kurangnya kesadaran siswa untuk memilih makanan sehat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bahwa dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar diperlukan perencanaan program yang sistematis serta disosialisasikan kepada semua warga sekolah. Dalam proses penerapannya, pendidikan karakter peduli lingkungan harus menyentuh ketiga ranah karakter yang baik yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan moral. Kerjasama yang baik sangat diperlukan antara tim kerja sekolah untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Kemudian, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan untuk menganalisis capaian perkembangan karakter siswa dan kendala yang dihadapi dalam implementasi. Evaluasi juga ditujukan untuk membuat program perbaikan atau peningkatan agar dapat mencapai tujuan dengan lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Amirul Mukminin Al-Anwari. (2014). "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri". Diakses dari [http://www.academia.edu/121621160/STRATEGI\\_PEMBENTUKAN\\_KARAKTER\\_PEDULI\\_LINGKUNGAN\\_DI\\_SEKOLAH\\_ADIWIYATA\\_MANDIRI](http://www.academia.edu/121621160/STRATEGI_PEMBENTUKAN_KARAKTER_PEDULI_LINGKUNGAN_DI_SEKOLAH_ADIWIYATA_MANDIRI) pada tanggal 25 September 2015 pukul 08.52 WIB.

Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).

“Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah”. Jakarta: Pusat Kurikulum. Diakses dari <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/plugins/download-monitor/download.php?id=2920> pada tanggal 28 September 2015 pukul 08.41 WIB.

Lickona, Thomas. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Alih bahasa: Lita S). Bandung: Nusa Media.

Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mundiatun & Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.

Noor Amirudin. (2010). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/9107/2/G000080161.pdf>. Pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 10.02 WIB.

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Redaksi Geotimes. (2015). “2019, Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton sampah Per Tahun”. Diakses dari <http://geotimes.co.id/2019-produksi-sampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/> pada tanggal 26 April 2016 pukul 09.31 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zulrizka Iskandar. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: PT Refika Aditama.